

HUBUNGAN MOTIVASI SUAMI DENGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI PRIA DI DESA SUKOHARJO IV KABUPATEN PRINGSEWU

Sumi Anggraeni¹

Kebidanan - STIKes Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Jl. Makam KH Kholib No 112 Pringsewu Lampung 35373

Email : stikesmuh-pringsewu@yahoo.co.id

ABSTRAK

Peran serta suami dalam menyukkseskan pembangunan kesehatan di Indonesia salah satunya adalah penggunaan alat kontrasepsi. Di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2013 pengguna KB aktif sebanyak 28.941 akseptor, pada pengguna MOP sebanyak 299 akseptor. Di Kecamatan Sukoharjo tahun 2014 pengguna KB aktif sebanyak 7138 akseptor dan akseptor KB pria 155 akseptor. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi suami dengan pemakaian kontrasepsi pria di Desa Sukoharjo IV Kabupaten Pringsewu. Desain penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian suami pasangan usia subur yang ada di Desa Sukoharjo IV Tahun 2014, dengan sampel 229 responden yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan yaitu analisa bivariat dengan *Chi square*. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 229 suami pasangan usia subur suami yang menggunakan kontrasepsi sebesar 25 responden (10,9%), motivasi suami terhadap penggunaan kontrasepsi sebesar 23 responden (10%), dan ada hubungan motivasi suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pria di Desa Sukoharjo IV tahun 2014 dengan p-value = 0.00 dan OR 530.250. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang kontrasepsi pria dan pendekatan pada masyarakat tentang kontrasepsi pria sehingga kontrasepsi pria mengalami peningkatan.

Kata kunci : Motivasi, Kontrasepsi Pria.

ABSTRACT

The roles of women in succeed health development in Indonesia one of them is the use of contraception. Kabupaten Pringsewu at 2013 users KB active as many 28.941 acceptors, users MOP as many 299 acceptor. Kecamatan Pringsewu at 2014 user KB active users as many as 7138 acceptors and acceptors man 155 acceptors. The perpose in this study is to find relations motivation husband to the use of contraception man in the village Suhoharjo IV in 2014. The design research using analytic research with the approach of cross sectional. The population in this research is husband fertile couples in vallage Sukoharjo IV at 2014, 229 with sample of respondents selected by using purposive of sampling. The data analysis used namely with an Alysis bivariant chi-square. The research was done with 229 husband fertile couple husband use contraception as much as 25 respondents (10,9%), motivation husband on the use of contraception of 23 respondents (10%), and there is a motivation husband by contraception use man in the village Sukoharjo IV at 2014 with p-value = 0,00 and or 530.250. Expected to health workers to provide counseling about contraception man and approach the community about contraception about contraception man so contraception man icreased.

Key word : Motivation, Contraception

PENDAHULUAN

Peran serta suami dalam menyukseskan pembangunan kesehatan di Indonesia salah satunya adalah penggunaan alat kontrasepsi. Berdasarkan survey penelitian, suami yang tinggal serumah dengan istri yang terikat dalam ikatan pernikahan mengatakan, jika menggunakan kontrasepsi contohnya kondom menimbulkan ketidaknyamanan saat melakukan hubungan seksual dan data yang diperoleh masih rendahnya kesadaran pria untuk berpartisipasi dalam Keluarga Berencana (KB).

Berdasarkan data statistik dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2013, masih rendahnya partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi. Pemakaian kontrasepsi terbanyak adalah pada istri. KB pria di Indonesia tidak berjalan sesuai dengan program, pada bulan Januari 2013 Pemerintah menargetkan 28.101 peserta untuk akseptor Metode Operasi Pria (MOP) dan 350.000 peserta untuk akseptor kondom. Tapi pengguna akseptor MOP hanya 1.019 (3,63%) peserta dan kondom 39.089(11,17%).¹

Di Provinsi Lampung cakupan peserta KB aktif tahun 2012 sebesar 65,91% menurun dibandingkan dengan tahun 2011 yaitu 73,23%, capaian ini belum mencapai target yang diharapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Lampung sebesar 70%. Bila dilihat berdasarkan distribusi kabupaten kota tahun 2012 maka ada 8 (delapan) Kabupaten Kota yang pencapaiannya kurang dari 70%, dan pengguna kontrasepsi kondom di Provinsi Lampung sebanyak 10,16%.²

Di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2013 pengguna KB aktif sebanyak 28.941 akseptor, pada pengguna MOP sebanyak 299 akseptor. Di Kecamatan Sukoharjo tahun 2013 pengguna KB aktif sebanyak 7138 akseptor pada pengguna kontrasepsi MOP 11 akseptor dan kondom 155 akseptor.³

Berdasarkan kajian beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang partisipasi pria keluarga berencana, sikap partisipasi pria dalam keluarga berencana, sikap istri untuk partisipasi pria dalam keluarga berencana, praktek istri untuk partisipasi pria dalam keluarga berencana, teman sikap untuk partisipasi pria keluarga berencana, teman latihan untuk partisipasi pria dalam keluarga berencana dengan partisipasi pria dalam keluarga berencana.^{4,5}

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2013, hasil dari wawancara menunjukkan bahwa dari 15 orang pria yang sudah menikah di Desa Sukoharjo IV, hanya 4 orang yang menggunakan kontrasepsi kondom, tidak ada yang menggunakan MOP, dan 1 orang yang menggunakan metode senggama terputus.

Suami yang peneliti wawancara mengatakan tidak menggunakan kontrasepsi karena dalam ber KB adalah urusan istri. Suami yang tidak menggunakan kondom dan senggama terputus karena merasakan ketidaknyamanan saat melakukan hubungan suami istri. Dan tidak ada yang menggunakan kontrasepsi MOP karena kurangnya informasi atau pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi MOP.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi suami dengan pemakaian kontrasepsi pria di Desa Sukoharjo IV Kabupaten Pringsewu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh suami pasangan usia subur yang berjumlah 229 responden dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan telah

memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data dengan menggunakan uji *chi square* pada analisis bivariat.^{6,7,8}

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukoharjo IV tahun 2014 pada tanggal 1 Juni 2014 sampai 25 Juli 2014 setelah mendapat ijin dari kepala pekon Desa Sukoharjo IV. Adapun responden dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur sejumlah 229 orang.

Univariat

Suami yang Memakai Kontrasepsi Pria

Tabel-1. Diketahui frekuensi suami yang memakai kontrasepsi di Desa Sukoharjo IV Tahun 2014

No	Pemakaian Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Memakai	204	89,1
2.	Memakai	25	10,9
	Jumlah	229	100

Dari jumlah 229 responden diketahui suami yang memakai kontrasepsi sebanyak 25 responden (10,9%) dan suami yang tidak memakai kontrasepsi sebanyak 204 responden (89,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa suami yang memakai kontrasepsi di Desa Sukoharjo IV Tahun 2014 masih tergolong sedikit.

Motivasi Suami Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Pria

Tabel-2 Diketahui frekuensi Motivasi Suami Terhadap Pemakaian Kontrasepsi di Desa Sukoharjo IV Tahun 2014

No	Pemakaian Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Motivasi	206	90
2.	Motivasi	23	10
	Jumlah	229	100

Dari jumlah 229 diketahui suami yang tidak termotivasi terhadap pemakaian kontrasepsi sebanyak 206 responden (90%) dan suami yang termotivasi terhadap pemakaian kontrasepsi sebanyak 23 responden (10%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi suami terhadap pemakaian kontrasepsi di Desa Sukoharjo IV Tahun 2014 masih tergolong banyak.

Bivariat

Tabel-3 Hubungan Motivasi Suami Dalam Pemakaian Kontrasepsi Pria di Desa Sukoharjo IV Tahun 2014

No.	Motivasi	Pemakaian Kontrasepsi				JUMLAH		P-Val	OR
		Tidak Memakai		Memakai		N	%		
		N	%	N	%				
1	Tidak Motivasi	202	88,2	4	1,7	206	90	0,00	530.250
2	Termotivasi	2	0,9	21	9,2	23	10		
	Jumlah	204	89,1	25	10,9	229	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 229 suami yang tidak termotivasi dalam pemakaian kontrasepsi pria sebanyak 202 (88,2%) suami pasangan usia subur dan juga tidak memakai kontrasepsi pria. Suami pasangan usia subur yang termotivasi sebanyak 21 (9,2%) responden dan memakai kontrasepsi pria.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0.00 sehingga $p < \alpha = 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan motivasi suami dengan pemakaian kontrasepsi pria di Desa Sukoharjo IV Tahun 2014.

Secara statistik diperoleh nilai OR = 530,250 yang berarti suami pasangan usia subur yang termotivasi memiliki peluang untuk menggunakan kontrasepsi pria 530 kali lebih besar dibandingkan suami pasangan usia subur yang tidak termotivasi terhadap pemakaian kontrasepsi pria.

PEMBAHASAN**Suami yang Memakai Kontrasepsi Pria**

Dari jumlah 229 responden diketahui suami yang memakai kontrasepsi sebanyak 25 responden (10,9%) dan suami yang tidak memakai kontrasepsi sebanyak 204 responden (89,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa suami yang memakai kontrasepsi di Desa Sukoharjo IV Tahun 2014 masih tergolong sedikit.

Suami merupakan pasangan hidup istri (ayah dari anak-anak), suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan di putuskan termasuk merencanakan keluarga.⁹

Sedangkan menurut BKKBN, peran suami dibagi menjadi tiga bagian yaitu peran suami sebagai motivator (dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau tidak dan metode apa yang akan dipakai), peran suami sebagai edukator (Besarnya peran suami akan sangat membantunya dan suami akan semakin menyadari bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya urusan istri), dan peran suami sebagai fasilitator (sebagai orang yang menyediakan fasilitas).¹

Motivasi Suami Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Pria

Dari jumlah 229 diketahui suami yang tidak termotivasi dan tidak memakai kontrasepsi sebanyak 202 responden (88,2%), suami yang termotivasi dan tidak memakai kontrasepsi sebanyak 2 responden (0,9%). Suami yang tidak termotivasi dan memakai kontrasepsi sebanyak 4 responden (1,7%), dan suami yang termotivasi dan

memakai kontrasepsi sebanyak 21 responden (9,2%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi suami terhadap pemakaian kontrasepsi di Desa Sukoharjo IV Tahun 2014 masih tergolong banyak.

Ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang dalam tugas atau pekerjaannya yakni faktor penyebab kepuasan (*satisfierr*) atau faktor motivasional. Faktor penyebab kepuasan ini menyangkut kebutuhan psikologis seseorang, yang meliputi serangkaian kondisi instrinsik. Dan faktor penyebab ketidakpuasan (*dissatisfaction*) atau faktor hyginie. Faktor-faktor ini menyangkut kebutuhan akan pemeliharaan atau *maintenance factor* yang merupakan hakikat manusia yang ingin memperoleh kesehatan badaniah.¹¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi suami terhadap pemakaian kontrasepsi di Desa Sukoharjo IV Tahun 2014 masih tergolong banyak. Hasil penelitian didukung oleh faktor yang mempengaruhi motivasi adalah adanya kepuasan dan ketidakpuasan terhadap objek tertentu. Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini dipengaruhi adanya pengetahuan suami pasangan usia subur akan manfaat dan tingkat kekurangan/kegagalan kontrasepsi pria sangat sedikit.^{6,7,8}

Hubungan Motivasi Suami Dengan Pemakaian Kontrasepsi Pria

Dapat diketahui dari 229 suami pasangan usia subur yang tidak termotivasi dalam pemakaian kontrasepsi pria sebanyak 206 responden (90%) dan suami yang termotivasi terhadap pemakaian kontrasepsi sebanyak 23 responden (10%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0.00 sehingga $p < \alpha = 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan motivasi suami dengan pemakaian kontrasepsi pria di Desa Sukoharjo IV Tahun 2014.

Secara statistik diperoleh nilai OR = 530,250 yang berarti suami pasangan usia subur yang termotivasi memiliki peluang untuk memakai kontrasepsi pria 530 kali lebih besar dibandingkan suami pasangan usia subur yang tidak termotivasi terhadap pemakaian kontrasepsi pria.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan motivasi suami dengan pemakaian kontrasepsi pria di Desa Sukoharjo IV Tahun 2014. Sejalan dengan teori yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi salah satunya motivasi suami terhadap kontrasepsi pria. Peneliti menyimpulkan semakin tinggi motivasi suami terhadap kontrasepsi pria semakin banyak suami menggunakan kontrasepsi pria, dan sebaliknya semakin rendah motivasi suami terhadap kontrasepsi pria semakin sedikit suami menggunakan kontrasepsi pria dan masih banyak suami pasangan usia subur tidak termotivasi terhadap pemakaian kontrasepsi pria.⁹

Hal ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pengetahuan dan faktor agama dengan alasan untuk menentukan perbuatan itu baik atau tidak, benar atau salah, sebagian besar masyarakat kita berpijak keyakinan/agama yang dianut, demikian juga dalam menentukan jenis alat kontrasepsi, mereka masih sangat berpegang pada aturan agama, yakni boleh atau tidak menurut agama yang dianutnya. Umumnya para bapak dalam memilih kontrasepsi masih berpendapat bahwa jenis kontrasepsi yang ada untuk para kaum pria khususnya MOP masih dilarang menurut agama yang dianutnya, sehingga mereka masih berpikir panjang untuk mengikuti program KB dengan jenis alat kontrasepsi tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ika (2006) tentang Hubungan Persepsi Terhadap Keluarga Berencana Dengan Motivasi Menjadi Akseptor Pada Pria pada pria di lingkungan warga YPPI *Islamic Centre Ar-Rahmah*, Lumajang, Jawa Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara persepsi terhadap keluarga berencana dengan motivasi menjadi akseptor pada pria. Dengan presentase subjek yang memiliki motivasi menjadi akseptor sebesar 31,50% (23 orang) pada skor

tinggi dan 67,12% (49 orang) pada skor sedang. Kontribusi variabel persepsi terhadap keluarga berencana terhadap motivasi menjadi akseptor dalam penelitian ini adalah 0,724.¹²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saptono (2008) tentang Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana Di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang partisipasi pria keluarga berencana, sikap partisipasi pria dalam keluarga berencana, dirasakan partisipasi pria dalam keluarga berencana, sikap istri untuk partisipasi pria dalam keluarga berencana, praktek istri untuk partisipasi pria dalam keluarga berencana, teman sikap untuk partisipasi pria keluarga berencana, teman latihan untuk partisipasi pria dalam keluarga berencana dengan partisipasi pria dalam keluarga berencana.^{13,14,15}

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa suami yang memakai kontrasepsi di Desa Sukoharjo IV Tahun 2014 masih tergolong sedikit. Hal ini didukung dengan pernyataan suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga. Sehingga suami pasangan usia subur tidak menggunakan KB disebabkan tidak termotivasinya suami dengan pemakaian kontrasepsi pria.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Diketahui distribusi frekuensi suami yang memakai kontrasepsi di Desa Sukoharjo IV Tahun 2014 sebesar 21 responden (9,2%).
2. Diketahui distribusi frekuensi motivasi suami terhadap pemakaian kontrasepsi di Desa Sukoharjo IV Tahun 2014 sebesar 23 responden (10%).
3. Ada hubungan motivasi suami dengan penggunaan kontrasepsi pria di Desa Sukoharjo IV tahun 2014 dengan p - value = 0.00 dan OR 530,250

Saran

1. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki sehingga mampu menambah pengetahuan peneliti dan dapat digunakan peneliti untuk memberikan pelayanan kesehatan khususnya KB.
2. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi terhadap masyarakat khususnya suami pasangan usia subur dalam pemilihan kontrasepsi pria.
3. Bagi Tenaga Kesehatan di Desa Sukoharjo IV
Diharapkan bagi petugas kesehatan dapat terus meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya mengenai pentingnya kontrasepsi pria, selain itu dapat pula memberikan penyuluhan dan memasang poster tentang bagaimana keuntungan dan keefektifitasan kontrasepsi pria.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2013. *Hasil pelaksanaan sub system pencatatan dan pelaporan pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2012. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung*. Dinkes Provinsi Lampung
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu. 2012. *Profil Kesehatan Pringsewu*. Dinkes Kabupaten Pringsewu
- Skripsi Mira. 2006. *Hubungan Persepsi Terhadap Keluarga Berencana Dengan Motivasi Menjadi Akseptor Pada Pria*. Lumajang
- Skripsi Prabowo dan Dewi Kartika Sari. 2011. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pria Tentang Keluarga berencana Dengan Perilaku Pria Dalam Berpartisipasi Menggunakan Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana di Desa Larangan Kabupaten Brebes*
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Melani, N. Widani, E. Setiyawati, N. Suhermi. 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Fitramaya
- Afandi, B. Ardiansz, G. Rudianto, E. Koesno, H. 2011. *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ika Destiana. 2013. *Hubungan Persepsi Terhadap Keluarga Berencana Dengan Motivasi Menjadi Akseptor Pada Pria di lingkungan warga YPPI Islamic Centre Ar-Rahmah, Lumajang, Jawa Timur*.
- Saptono. 2008. *Hubungan Partisipasi Pria Dalam Kontrasepsi Pria Di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul*
- Sulistiyawati, Ari. 2011. *Pelayanan keluarga berencana*. Jakarta: Salemba Medika
- Hanafi, H. 2004. *Keluarga Berencana dan kontrasepsi*. Jakarta Pustaka Sinar Harapan.